

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV adalah retrovirus yang dapat menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), suatu penyakit progresif dimana sistem kekebalan tubuh melemah sehingga menyebabkan infeksi oportunistik yang mengancam jiwa. HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*) adalah penyakit berbahaya ketika sistem kekebalan tubuh manusia dirusak oleh HIV (Mongan,D. dkk, 2018). AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*) pertama kali diidentifikasi pada tahun 1981 di Amerika Serikat. Penyebab AIDS adalah infeksi virus *famili retroviridae* yang menginfeksi sistem kekebalan tubuh, terutama sel T CD4+. *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) yang berkaitan dengan *human immunodeficiency virus* (HIV) merupakan penyakit dan sindrom yang mempunyai dampak signifikan tidak hanya pada bidang kesehatan tetapi juga pada bidang ekonomi, politik dan sosial (Nuridha dkk, 2023).

Menurut data WHO pada tahun 2022 tercatat 630.000 jiwa yang meninggal diakibatkan penyakit terkait HIV secara Global diantara nya terdapat 84.000 kasus kematian terkait HIV pada anak. Wilayah yang penduduknya paling tinggi terkena HIV ada di Benua Afrika yang dimana terdapat 660.000 jiwa yang tertular HIV dan 380.000 jiwa yang mengalami kematian akibat HIV pada tahun 2022. Asia Tenggara berada di peringkat no 3 terbesar penderita HIV setelah benua Afrika dan Amerika. Tercatat ada 110.000 jiwa yang tertular HIV yang dimana hanya 65% jiwa yang menerima pengobatan. Di Indonesia, tercatat penderita HIV pada periode Januari – Maret tahun 2022 terdapat 8.784 jiwa yang mendapatkan pengobatan ARV dan sebagian besar terdapat pada kelompok usia produktif (67,9%) dan berjenis kelamin laki laki (71%). Daerah yang paling tinggi terdapat pada daerah Jawa barat yang tercatat 1.752 penderita serta yang mendapatkan pengobatan tercatat 1.404 jiwa. Sumatra utara ada di peringkat 5 setelah Jawa Barat, Jakarta Timur, DKI, dan Jawa tengah yang tercatat ada 504 jiwa penderita serta 464 jiwa yang mendapatkan pengobatan.

HIV/AIDS masih menjadi penyakit menular seksual yang mengkhawatirkan masyarakat. Penting untuk diketahui bahwa HIV/AIDS belum menemukan vaksin atau obat untuk mencegah penyakit tersebut. HIV/AIDS mempunyai masa jendela atau masa tanpa gejala,

yaitu masa timbulnya gejala pada orang yang terinfeksi HIV/AIDS relatif lama yaitu sekitar 5 sampai 12 tahun (Ikawati, 2016 dalam Mifta, E, 2019). Alasan meningkatnya angka infeksi HIV/AIDS antara lain karena lingkungan sosial ekonomi, terutama kemiskinan, kondisi demografi dan kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS. Dan jumlah kasus di kalangan remaja yang meningkat antara lain karena perilaku remaja menunjukkan perilaku berisiko. Hal ini terlihat berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRR) tahun 2012 yang dilakukan BKKBN. Dimana perilaku romantis remaja lajang memang sangat mengkhawatirkan. Hingga 34,7% remaja putri dan 30,9% remaja putra berusia 14 hingga 19 tahun pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah. (Annisa, dkk 2022).

Adanya perbedaan tingkat pemahaman tentang seks akan menimbulkan perbedaan sikap terhadap seks itu sendiri, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seksual. Dampak negatif dari seks bebas tidak lepas dari sikap individu terhadap seks bebas. Pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS dapat memotivasi remaja untuk mengambil sikap positif agar terhindar dari infeksi HIV/AIDS. Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap orang, benda, atau situasi. Dari sudut pandang yang lebih praktis, lokasi identik dengan perspektif. Sikap pribadi erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil pemahaman dan terjadi setelah manusia mengalami suatu objek.

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Sumut, Kasus HIV kumulatif dari tahun 1992 – Oktober 2023) tercatat mencapai 25.665 kasus. Kasus baru pada periode Januari – Oktober 2023 sebanyak 2.928 orang di Sumut yang HIV serta Jumlah orang dengan HIV yang sedang minum obat sebanyak 8.885 orang. Kabid pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Sumut menyatakan wilayah tertinggi ditemukan HIV/AIDS yaitu kota Medan 15.331 kasus, Deli serdang 2.607 kasus, Karo 1.006 kasus, Pematang Siantar 898 Kasus, Labuhan Batu 718 kasus dan Nias 576 Kasus. Dari banyaknya kasus HIV-AIDS yang diuraikan dalam konteks di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertajuk Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pencegahan HIV-AIDS di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSU Royal Prima Medan tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan HIV AIDS di ruang rawat inap penyakit dalam RSU Royal Prima Medan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan HIV AIDS di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Royal Prima Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan responden tentang pencegahan HIV AIDS di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Royal Prima Medan.
2. Untuk mengetahui distribusi sikap responden tentang pencegahan HIV AIDS di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Royal Prima Medan.
3. Untuk mengetahui tindakan pencegahan HIV AIDS di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Royal Prima Medan.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap tindakan pencegahan HIV AIDS di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Royal Prima Medan.
5. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap tindakan pencegahan HIV AIDS di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Royal Prima Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Pihak Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pihak rumah sakit dalam mengembangkan system pendidikan kesehatan kepada pasien yang sedang dirawat dalam mencegah terjadinya HIV AIDS.

2. Untuk Responden

Diharapkan dari pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, agar dapat menerapkan tindakan pencegahan terjadinya HIV AIDS

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran/penelitian yang akan dilakukan.

4. Untuk Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi akademik.